

## KAJIAN SEMIOTIKA TERHADAP KOSTUM PENARI REMO DALAM SENI PERTUNJUKAN LUDRUK JAWA TIMUR

<sup>1</sup>Adrian Hartanto Adli Wibawa, <sup>2</sup>Tri Utami, <sup>3</sup>Joachim David Magetanapuung,  
<sup>4</sup>Kristianus Haryandi, <sup>5</sup>Win Rico  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

[adrian.hartanto@upi-yai.ac.id](mailto:adrian.hartanto@upi-yai.ac.id), [tri.utami@upi-yai.ac.id](mailto:tri.utami@upi-yai.ac.id), [joachim.david@upi-yai.ac.id](mailto:joachim.david@upi-yai.ac.id),  
[kristianus.haryandi@upi-yai.ac.id](mailto:kristianus.haryandi@upi-yai.ac.id), [win.rico@upi-yai.ac.id](mailto:win.rico@upi-yai.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas analisis semiotika terhadap kostum penari Remo dalam seni pertunjukan Ludruk di Jawa Timur dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Kostum penari Remo tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga mengandung makna denotatif dan konotatif yang mencerminkan identitas budaya Jawa Timur. Melalui analisis lima kode Barthes (hermeneutik, proairetik, simbolik, semantik, dan referensial), penelitian ini mengungkap bagaimana kostum Remo menjadi medium komunikasi budaya dalam konteks seni pertunjukan tradisional.

**Kata Kunci:** Semiotika, Kostum Penari Remo, Ludruk, Roland Barthes, Budaya Jawa Timur

### ABSTRACT

*This article examines a semiotic analysis of the costume worn by Remo dancers in the traditional Ludruk theater of East Java using Roland Barthes' semiotic theory. The Remo dancer's costume serves not only as an aesthetic element but also as a bearer of denotative and connotative meanings that reflect East Javanese cultural identity. Through the application of Barthes' five narrative codes (hermeneutic, proairetic, symbolic, semantic, and referential), this study reveals how the Remo costume functions as a medium of cultural communication in the context of traditional performance art.*

**Keywords** : Semiotics, Remo Dancer Costume, Ludruk, Roland Barthes, East Javanese Culture

## 1. PENDAHULUAN

Ludruk adalah seni pertunjukan teater tradisional khas Jawa Timur yang memiliki ciri khas dialog penuh humor dan kritik sosial. Sebagai pembuka dalam pertunjukan Ludruk, tarian Remo memainkan peran penting untuk menyampaikan karakteristik dan suasana pertunjukan. Kostum penari Remo bukan sekadar elemen dekoratif, tetapi juga menjadi simbol budaya yang sarat makna.

Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, kajian ini berfokus pada elemen visual dan makna yang terkandung dalam kostum penari Remo. Barthes membagi analisis semiotik menjadi dua tingkat: denotasi (makna literal) dan konotasi (makna kultural atau simbolik). Kajian ini bertujuan untuk menggali makna di balik elemen-elemen kostum Remo, seperti warna, bentuk, dan aksesorinya, dalam konteks budaya Jawa Timur.

## 2. LANDASAN TEORI

### Semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu tentang tanda yang berfungsi untuk menganalisis makna di balik tanda-tanda dalam berbagai konteks. Barthes mengembangkan dua konsep utama:

- **Denotasi:** Makna dasar atau literal dari suatu tanda.
- **Konotasi:** Makna yang lebih dalam, sering kali terkait dengan budaya, sejarah, atau ideologi.

Selain itu, Barthes memperkenalkan lima kode dalam narasi yang relevan untuk menganalisis seni pertunjukan, yaitu:

1. **Kode Hermeneutik:** Unsur-unsur yang menciptakan teka-teki atau misteri.
2. **Kode Proaretik:** Tindakan atau peristiwa yang membangun cerita.
3. **Kode Semantik:** Unsur yang memperkaya makna melalui asosiasi simbolik.
4. **Kode Simbolik:** Konsep-konsep yang melibatkan oposisi atau kontradiksi.
5. **Kode Referensial:** Rujukan kepada pengetahuan budaya atau historis.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada pertunjukan Ludruk di Jawa Timur, wawancara dengan pelaku seni, dan analisis literatur terkait kostum Remo. Elemen kostum dianalisis berdasarkan teori Barthes untuk mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Denotatif

Kostum penari Remo terdiri dari beberapa elemen utama:

- **Ikat Kepala (Udeng):** Penutup kepala khas Jawa Timur.

- **Baju Lengan Panjang:** Biasanya berwarna cerah, seperti merah atau hitam.
  - **Selendang (Sampur):** Diselipkan di bahu atau pinggang, digunakan untuk gerakan dinamis.
  - **Celana Panjang dengan Hiasan:** Celana hitam dengan ornamen emas atau warna cerah.
  - **Properti Tambahan:** Seperti keris atau kipas, yang sering melengkapi penampilan.
- cerita yang akan disampaikan Ludruk.
- **Proaretik:** Gerakan dinamis dengan selendang dan loncatan menggambarkan karakter pahlawan dalam budaya Jawa Timur.
  - **Semantik:** Elemen warna dan ornamen pada kostum memberikan asosiasi makna tentang keberanian, tradisi, dan kehormatan.
  - **Simbolik:** Kontradiksi antara gerakan lembut dan energik mencerminkan harmoni kehidupan.

Makna literal dari kostum ini adalah identitas visual yang membedakan penari Remo sebagai pembuka dalam pertunjukan Ludruk.

## 2. Analisis Konotatif

- **Warna Merah:** Melambangkan keberanian dan semangat, sesuai dengan karakter energik dalam tarian Remo.
- **Udeng:** Menunjukkan identitas Jawa Timur yang tetap menjaga tradisi leluhur.
- **Sampur:** Simbol fleksibilitas dan gerakan dinamis, mencerminkan filosofi hidup yang adaptif.
- **Keris:** Lambang kekuatan dan kehormatan, mengingatkan pada nilai-nilai kepahlawanan.

## 3. Analisis Berdasarkan Lima Kode Barthes

- **Hermeneutik:** Misteri awal dalam gerakan tarian Remo menciptakan daya tarik penonton untuk menebak

**Referensi:** Kostum Remo merujuk pada tradisi masyarakat Jawa Timur, khususnya budaya agraris yang menjunjung tinggi keberanian dan kebersamaan

## 3. KESIMPULAN

Kostum penari Remo dalam seni pertunjukan Ludruk memiliki makna mendalam yang tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai medium komunikasi budaya. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, elemen kostum ini mencerminkan identitas Jawa Timur dengan kombinasi makna denotatif dan konotatif yang kaya.

Kajian ini menunjukkan bahwa seni tradisional seperti Ludruk dapat menjadi media untuk melestarikan nilai-nilai budaya melalui elemen visual seperti kostum. Penelitian lebih lanjut dapat menggali hubungan antara kostum dan respons audiens terhadap seni pertunjukan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Barthes, Roland. *Mythologies*. Paris: Seuil, 1957.

Sudarsono, R. (1990). *Seni Pertunjukan Tradisional Jawa Timur*. Surabaya: Balai Pustaka.

Hidayat, S. (2018). "Simbolisme dalam Kostum Tradisional Penari Jawa Timur." *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(3), 45-60.

